PENINGKATAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG STRATEGI BELAJAR SESUAI GAYA BELAJAR MELALUI PENDEKATAN MODEL *ROTATING TRIO EXCHANGE* SISWA KELAS X.IIS 5 SMA NEGERI 2 MAGETAN

MUDJIATI
Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Magetan

ABSTRAK : Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil pelayanan Strategi belajar sesuai gaya belajar melalui Pembelajaran Kooperatif model *Rotating Trio* Exchange Siswa Kelas X.IIS 5 SMA Negeri 2 Magetan Semester II Tahun pelajaran 2017/2018. Dari beberapa kelas paralel di kelas X, maka di Kelas X.IIS 5 lah yang prestasinya paling rendah utamanya pada topik layanan Strategi belajar sesuai gaya belajar. Hal ini didukung adanya data prestasi mata pelajaran Bimbingan dan Konseling mencapai mean skor 57,22 dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar hanya 51,85% dengan standar ketuntasan minimal ditetapkan 75. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga konselor Bimbingan dan Konseling di Kelas X.IIS 5, maka peneliti menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 pertemuan dan tiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan jurnal.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pelayanan dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rerata kelas dalam setiap siklusnya. Masing-masing siklus I sebesar 73,33, siklus II sebesar 78,15 dan siklus III 83,15. Selain itu peningkatan ini juga didukung dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 62,95%, siklus meningkat menjadi 74,07% dan siklus III meningkat dengan pesat sebesar 96,30%.

Kata Kunci : pelayanan. bimbingan dan konseling. *Rotating Trio Exchange*

PENDAHULUAN

Pada sebuah negara yang ingin maju dan berkembang, dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.

Hasil pengamatan di lapangan yang terjadi di Kelas X.IIS 5 SMA Negeri 2 Magetan, diperoleh data hasil belajar pada pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dari beberapa kelas paralel di kelas X maka di Kelas X.IIS 5 didapati pemahamannya paling rendah utamanya pada tema layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini didukung adanya data prestasi Bimbingan dan Konseling mencapai mean skor 57,22 dan siswa yang dinyatakan tuntas 51,85% dengan standar ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Masalah ini perlu segera ditangani agar tidak menimbulkan akibat yang fatal pada siswa. Sebagai perwujudan tanggung jawab peneliti yang juga guru/konselor Bimbingan dan Konseling di Kelas X.IIS 5, menawarkan penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*. Ditengarai pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya.

Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* ini terjadi peningkatan pelayanan Bimbingan dan Konseling, mean skor meningkat

menjadi 75 atau lebih dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa di Kelas X.IIS 5.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange*

Model *Rotating Trio Exchange* merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks dalam pembelajaran kelompok yang digambarkan sebagai berikut: (a) siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang, (b) kelas ditata sehingga setiap kelompok dapat menulis dan melihat kelompok lainnya di kiri dan kanannya, (c) berilah pada setiap trio tersebut pertanyaan yang sama untuk didiskusikan, (d) setelah selesai berilah nomor untuk setiap anggota trio. Contohnya nomor 0, 1 dan 2, (e) Kemudian perintahkan nomor 1 berpindah searah jarum dan nomor 2 sebaliknya, berlawanan jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan mengakibatkan timbulnya trio baru, (f) Berikan kepada setiap trio baru tersebut pertanyaan-pertanyaan baru untuk didiskusikan, tambahkanlah sedikit tingkat kesulitan, (g) rotasikan kembali siswa seusai setiap pertanyaan yang telah disiapkan.

Pengertian Hasil Belajar

Berkaitan dengan hasil belajar, maka belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk hasil belajar.

Dalam ensiklopedia (1971), prestasi merupakan kata yang berdiri sendiri yang berarti produksi yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Pendapat lain disampaikan oleh Woodworth (1951) mengatakan bahwa prestasi (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil kerja seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Untuk memperoleh hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru selaku pelaksana dan perencana kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian Peningkatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Kelas X.IIS 5 SMA Negeri 2 Magetan dengan model *Rotating Trio Exchange* dalam kegiatan belajar mengajar, yang dimaksudkan hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau nilai pada pelayanan Bimbingan dan Konseling Kelas X.IIS 5. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan, maka semakin baik hasil belajar yang didapatkan.

Hubungan Pembelajaran Kooperatif Model *Rotating Trio Exchange* dengan Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu pelayanan yang lebih mengutamakan pada proses pembelajaran yang menonjolkan pada kemampuan berfikir logika, sehingga dalam proses pembelajarannya keaktifan siswa sangat diperlukan dalam upaya pencapaian hasil belajar yang optimal. Disini pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memperkaya variasi teknik pembelajaran, memupuk rasa ketergantungan positif dalam kelompok, memberi kesempatan berlatih memahami konsep dengan teman, berlatih menyampaikan informasi kepada rekannya. Dengan demikian jika dalam mengajarkan Bimbingan dan Konseling menggunakan pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya pelayanan Bimbingan dan Konseling.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling tentang Strategi Belajar Sesuai Gaya Belajar melalui Pendekatan Model *Rotating Trio Exchange* Siswa Kelas X.IIS 5 SMA Negeri 2 Magetan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018" dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magetan yang berlokasi SMA Negeri 2 Magetan terletak di Jalan Tripandita No. 2 Magetan. Sasaran pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X.IIS 5 pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 27 siswa.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus atau lebih. Masing-masing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan-perubahan sebagaimana telah dirancang sesuai hasil refleksi. Sebelum dilaksanakan penelitian, maka dilakukan tes awal terhadap kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar.

Tujuan diadakan tes ini adalah untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa tersebut.

Hasil tes awal, dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pelayanan Bimbingan dan Konseling pada materi ajar Strategi belajar sesuai gaya belajar, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan yang telah disusun. Penerapan model *Rotating Trio Exchange* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bimbingan dan Konseling tentang materi Strategi belajar sesuai gaya belajar jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Bimbingan dan Konseling telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi hasil

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat dan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Ternyata minat siswa terhadap Bimbingan dan Konseling termasuk rendah. Disamping itu, hasil belajarnyapun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas X.IIS 5 memiliki rata-rata adalah 57,22 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Bimbingan dan Konseling adalah 51,85% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebanyak 48,15%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, disamping itu metode pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi kreativitas siswa.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat Angket; 7) Menyiapkan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran; 8) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam memahami materi layanan ciri-ciri belajar dan hakikat belajar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan siswa berdasarkan nomor urut sesuai data kelas dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 4 orang. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam memahami materi layanan ciri-ciri belajar dan hakikat belajar. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar.

Adapun hasil tes Bimbingan dan Konseling pada siklus I disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penelitian Pelayanan Bimbingan dan Konseling Siklus I

Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nila terendah	Ketuntasan
73,33	85	60	62,96% (17 siswa)

Sumber : Data Primer

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 2 :

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	10	37,04
3.	70-79	Cukup	10	37,04
4.	20-69	Kurang	7	25,93
		Jumlah	**27**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Strategi belajar sesuai gaya belajar terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 73,33 dengan tingkat ketuntasan 62,96%. Berarti terdapat 17 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar masih tergolong rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 tercatat ada 10 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas X.IIS 5. Jika dihitung persentasenya berarti 37,04% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar sudah mengalami kemajuan dari 51,85% siswa menjadi 62,96% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 11,11% itu sudah lumayan, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 17 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange*.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi tentang gaya belajar. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang berbagai pilihan karir yang akhirnya harus diselesaikan oleh kelompok lain.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi tentang gaya belajar. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan.

Observasi, Perolehan data penelitian pelayanan Bimbingan dan Konseling dipaparkan dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Penelitian Pelayanan Bimbingan dan Konseling Siklus II

Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nila terendah	Ketuntasan
78,15	**90**	**65**	**74,07% (20 siswa)**

Sumber : Data Primer

Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas tergambar pada tabel 4 :

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	4	14,81
2.	80-89	Baik	13	48,15
3.	70-79	Cukup	4	14,81
4.	20-69	Kurang	6	22,22
		Jumlah	**27**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Strategi belajar sesuai gaya belajar terendah adalah 65 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 78,15 dengan tingkat ketuntasan 74,07%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar sudah baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena siswa yang termasuk mempunyai nilai baik atau amat baru mencapai 62,96%, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada, kemajuan sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan suatu kemajuan walaupun belum maksimal. Tetapi kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 tercatat ada 17 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas X.IIS 5. Jika dihitung persentasenya berarti 62,96% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar, sudah mengalami kemajuan dari 62,96% siswa menjadi 74,07%. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilam yang ditetapkan yaitu 75% siswa mencapai ketuntasan dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar. Dengan kenaikan 11,11% itu sudah bagus, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai target ketuntasan adalah 17 siswa. Karena kemajuan tersebut belum memenuhi target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran kooperatif mode *Rotating Trio Exchange*

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus III kemudian dilanjutkan pada materi modalitas belajar dan ciri-cirinya. Penilaian dilakukan dengan cara penilaian segera terhadap proses pelaksanaan layanan informasi format klasikalnya, yaitu menilai kesungguhan/ semangat / antusias konseli.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam menjelaskan materi modalitas belajar dan ciri-cirinya. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan III.

Observasi, Perolehan data hasil belajar siswa sebagaimana tertera dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Penelitian Pelayanan Bimbingan dan Konseling Siklus III

Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nila terendah	Ketuntasan
83,15	**95**	**70**	**96,30% (26 siswa)**

Sumber : Data Primer

Dari hasil observasi pada siklus III diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Secara jelas tergambar pada tabel 6 :

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	9	33,33
2.	80-89	Baik	12	44,44
3.	70-79	Cukup	6	22,22
4.	20-69	Kurang	0	0
		Jumlah	**27**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan Strategi belajar sesuai gaya belajar terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 95. Skor rata-rata siswa adalah 83,15 dengan tingkat ketuntasan 96,30%. Berarti terdapat 26 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam memahami strategi belajar sesuai gaya belajar sudah mengalami kemajuan pesat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 21 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 27 siswa di Kelas X.IIS 5. Jika dihitung persentasenya berarti 77,78% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan terget 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; Kemampuan siswa dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar, sudah mengalami kemajuan dari 74,07% siswa menjadi 96,30%. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%

siswa mencapai ketuntasan dalam memahami Strategi belajar sesuai gaya belajar. Dengan kenaikan 22,22% ini sangat bagus, berarti dari 27 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 26 siswa.

Pembahasan

Sebagai gambaran tentang data yang ada maka disajikan rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus sebagaimana tertera berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	90	95
Skor terendah	60	65	70
Rata- rata	73,33	78,15	83,15
Ketuntasan	17 siswa (62,96%)	20 siswa (74,07%)	26 siswa (96,30%)

Tabel 8. Kecenderungan Aktivitas Belajar Bimbingan dan Konseling

No	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1	90-100	Amat Baik	0	0	4	14,81	9	33,33
2	80-89	Baik	10	37,04	13	48,15	12	44,44
3	70-79	Cukup	10	37,04	4	14,81	6	22,22
4	20-69	Kurang	7	25,93	6	22,22	0	0
Jumlah			**27**	**100**	**27**	**100**	**27**	**100**

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 37,04%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling tentang Strategi belajar sesuai gaya belajar secara maksimal. Ketuntasan yang dicapai adalah 62,96%. Ini berarti menunjukkan kenaikan tingkat ketuntasan yang semula hanya 51,85%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 62,96% yang sebelumnya hanya 37,04%. Kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 74,07%.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 77,78% siswa termasuk dalam kategori baik atau amat baik. Hal ini terjadi karena siswa telah menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bimbingan dan Konseling sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dimiliki siswa Kelas X.IIS 5 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 96,30%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling hingga terbukti dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa serta peningkatan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah terurai, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam belajar Bimbingan dan Konseling; 2) Pembelajaran kooperatif yang menerapkan model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* dapat meningkatakan pelayanan Bimbingan dan Konseling, sehingga pada kesempatan ini dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut kepada:

Guru : 1) Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* memang dapat meningkatkan hasil belajar. Namun model pembelajaran ini tentunya belum tentu cocok untuk materi lain, sehingga dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif model *Rotating Trio Exchange* agar hasil belajar siswa meningkat; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan motivasi untuk melaksanakan penelitian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sekalipun sebagai upaya pengembangan profesinya.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong guru lain untuk melaksanakan penelitian yang serupa.

Peneliti Lanjutan : 1) Mempelajari situasi dan kondisi kelas dan siswa yang akan dijadikan sasaran

penelitian, sehingga pada tahap refleksi awal hendaknya dilakukan dengan cermat dan tidak tergesa-gesa; 2) Mempelajari kedalaman dan keluasan materi, media pembelajaran yang digunakan, tingkat kematangan siswa, serta alokasi waktu yang tersedia; 3) Rencana Pelaksanaan Layanan (RPP) yang digunakan hendaknya disusun sesuai dengan paradigma penelitian tindakan kelas, dan bukan menggunakan RPP yang telah ada; 4) Pengamatan, pantauan dan evaluasi pada penelitian tindakan kelas hendaknya dilaksanakan dengan cermat, teliti dan dibuat administrasi serta deskripsi yang baik, agar hasil penelitian menjadi signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.

Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.